

Analisis Peran Sustainable Leadership dan Green Capability dalam Mendorong Kinerja Keberlanjutan UMKM Pangan di Jawa Barat

Rival Pahrijal¹, Heri Setiyawan², Zainal Arifin³

¹ Universitas Nusa Putra

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna Tangerang

³ Universitas Islam Indragiri

Info Artikel

Article history:

Received Jul, 2026

Revised Jul, 2026

Accepted Jul, 2026x

Kata Kunci:

Sustainable Leadership, Green Capability, Kinerja Keberlanjutan, UMKM Pangan, Jawa Barat.

Keywords:

Sustainable Leadership, Green Capability, Sustainability Performance, Food MSMEs, West Java.

ABSTRAK

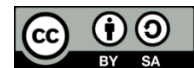
Penelitian ini menganalisis peran kepemimpinan berkelanjutan dan kemampuan hijau dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pangan di Jawa Barat. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dengan desain survei eksploratif. Data dikumpulkan dari 115 pemilik dan pengelola UMKM pangan melalui kuesioner terstruktur yang diukur menggunakan skala Likert lima poin. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 melalui statistik deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berkelanjutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Kemampuan hijau juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan. Secara simultan, kepemimpinan berkelanjutan dan kemampuan hijau secara signifikan mempengaruhi kinerja keberlanjutan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai F sebesar 90,981 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Model tersebut menjelaskan 61,7% varians dalam kinerja keberlanjutan, sedangkan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kemampuan hijau ditemukan memiliki pengaruh terkuat, menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan, inovasi hijau, pengelolaan sumber daya, dan praktik operasional yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM. Studi ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan berkelanjutan dan kemampuan hijau merupakan sumber daya strategis yang saling melengkapi dan memperkuat kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial UMKM pangan di Jawa Barat.

ABSTRACT

This study analyzes the role of sustainable leadership and green capability in improving the sustainability performance of food micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in West Java. A quantitative research approach was employed using an explanatory survey design. Data were collected from 115 owners and managers of food MSMEs through a structured questionnaire measured using a five-point Likert scale. The data were analyzed using IBM SPSS Statistics version 25 through descriptive statistics, validity and reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression, partial t-tests, simultaneous F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that sustainable leadership has a positive and significant effect on sustainability performance. Green capability also has a positive and

significant effect on sustainability performance. Simultaneously, sustainable leadership and green capability significantly influence sustainability performance, as indicated by an F-value of 90.981 and a significance level below 0.001. The model explains 61.7% of the variance in sustainability performance, while the remaining 38.3% is explained by other variables outside the model. Green capability was found to have the strongest influence, indicating that environmental knowledge, green innovation, resource management, and environmentally responsible operational practices are essential for improving MSME sustainability. The study concludes that sustainable leadership and green capability are complementary strategic resources that strengthen the economic, environmental, and social performance of food MSMEs in West Java.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Heri Setiyawan
Institution: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna Tangerang
Email: herryzein7@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sustainability telah menjadi perhatian strategis bagi dunia bisnis karena meningkatnya degradasi lingkungan, perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan sosial yang semakin memengaruhi cara organisasi beroperasi dan bersaing. Konsep sustainability menuntut organisasi untuk menyeimbangkan keberlanjutan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan dan kesejahteraan sosial, bukan hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial jangka pendek. Perspektif ini sejalan dengan Sustainable Development Goals yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus berjalan beriringan dengan perlindungan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Amoako et al., 2020; Rutkowska et al., 2021). Oleh karena itu, sustainability performance umumnya dipahami melalui pendekatan triple bottom line yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Bagi organisasi bisnis, pencapaian sustainability performance yang baik dapat tercermin melalui peningkatan efisiensi operasional, keberlangsungan usaha, pengurangan dampak lingkungan, praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, serta penciptaan nilai bagi pelanggan dan komunitas sekitar (Bui et al., 2022; Elkington, 1997; Nagiah & Mohd Suki, 2024). Dengan demikian, sustainability tidak lagi dipandang hanya sebagai bentuk kepatuhan, tetapi telah menjadi strategi penting dalam membangun ketahanan organisasi dan meningkatkan daya saing jangka panjang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pembangunan berkelanjutan karena jumlahnya yang besar, kontribusinya terhadap perekonomian, serta kedekatannya dengan masyarakat lokal. Meskipun dampak lingkungan dari satu unit UMKM secara individual mungkin terlihat terbatas, akumulasi aktivitas dari jumlah UMKM yang besar dapat menghasilkan konsekuensi lingkungan yang signifikan (SUBHAN et al., 2021; Wahyuni et al., 2020). Aktivitas operasional UMKM melibatkan penggunaan energi, konsumsi air, pemanfaatan bahan baku, penggunaan kemasan, transportasi, serta pengelolaan limbah. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti

keterbatasan modal, teknologi, kemampuan manajerial, dan sumber daya manusia yang menghambat penerapan praktik sustainability secara optimal (NG'ORA et al., 2022; Putri et al., 2025). Kondisi tersebut menciptakan tantangan strategis bagi UMKM karena mereka harus mempertahankan produktivitas, keterjangkauan harga, dan profitabilitas, sekaligus memenuhi tuntutan konsumen dan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh sebab itu, kajian mengenai sustainability performance pada UMKM perlu dilakukan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan.

Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan pada sektor UMKM pangan karena aktivitas bisnisnya sangat bergantung pada penggunaan bahan baku pertanian, air, energi, kemasan, penyimpanan, transportasi, serta sistem pengelolaan limbah yang tepat. Praktik produksi yang tidak efisien dapat menyebabkan pemborosan bahan baku, peningkatan limbah makanan, pencemaran air limbah, penggunaan plastik berlebih, serta konsumsi energi yang tidak optimal (Saad et al., 2022; SUBHAN et al., 2021). Di sisi lain, UMKM pangan juga dituntut untuk menjaga kualitas produk, keamanan pangan, keterjangkauan harga, serta kepercayaan konsumen di tengah meningkatnya persaingan pasar. Di Jawa Barat, sektor UMKM pangan menjadi salah satu sektor penting dalam aktivitas kewirausahaan daerah. Data menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki proyeksi 342.576 UMKM kategori minuman pada tahun 2023, sementara beberapa wilayah juga memiliki konsentrasi UMKM kuliner yang tinggi, seperti Kabupaten Bogor dengan sekitar 204.302 UMKM kuliner, Kabupaten Bandung sebanyak 192.442 unit, dan Kota Bandung sebanyak 187.355 unit. Besarnya jumlah tersebut menunjukkan signifikansi ekonomi sektor UMKM pangan sekaligus menggambarkan potensi dampak kumulatif aktivitas produksi dan konsumsi terhadap aspek lingkungan dan sosial.

Meskipun memiliki kontribusi ekonomi yang besar, UMKM pangan di Jawa Barat umumnya belum memiliki sistem pengelolaan sustainability yang setara dengan perusahaan besar. Sebagian besar UMKM masih dikelola langsung oleh pemilik usaha, menggunakan teknologi produksi sederhana, serta menerapkan proses pengambilan keputusan yang bersifat informal. Oleh karena itu, praktik sustainability sering kali sangat bergantung pada nilai, kesadaran, dan komitmen pemilik atau manajer usaha. Ketika sustainability hanya dipandang sebagai tambahan biaya operasional, UMKM cenderung kurang terdorong untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab (Saad et al., 2022; SUBHAN et al., 2021). Sebaliknya, pemimpin UMKM yang mampu mengintegrasikan prinsip sustainability ke dalam strategi bisnis dapat mendorong efisiensi penggunaan bahan baku, pengurangan limbah, hubungan yang bertanggung jawab dengan pemasok, pengembangan produk ramah lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan pekerja. Dalam konteks ini, Sustainable Leadership menjadi mekanisme organisasi yang penting dalam menerjemahkan prinsip sustainability menjadi tindakan nyata. Sustainable Leadership menekankan perilaku kepemimpinan yang mengintegrasikan tujuan ekonomi jangka panjang dengan tanggung jawab lingkungan, kesejahteraan karyawan, kepentingan pemangku kepentingan, etika bisnis, serta keberlanjutan organisasi (Gainza & Lobach, 2021; Mubarik et al., 2023). Melalui visi keberlanjutan, pengalokasian sumber daya, keterlibatan karyawan, dan pembelajaran organisasi, Sustainable Leadership dapat memperkuat kemampuan organisasi dalam mencapai sustainability performance.

Namun demikian, komitmen kepemimpinan saja belum cukup untuk memastikan keberhasilan implementasi sustainability karena organisasi juga membutuhkan kemampuan internal yang memungkinkan penerapan praktik berkelanjutan secara nyata. Dalam konteks ini,

Green Capability menjadi aspek penting yang menggambarkan kapasitas organisasi dalam memperoleh, mengintegrasikan, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya serta pengetahuan untuk menghadapi tantangan lingkungan. Green Capability mencakup pengetahuan lingkungan karyawan, keterampilan produksi hijau, kemampuan pengelolaan limbah, pemilihan bahan baku yang ramah lingkungan, kemampuan merespons regulasi lingkungan, serta kemampuan mengembangkan produk dan proses yang lebih berkelanjutan (Fernando et al., 2019; Prasad & Green, 2015; Shu et al., 2020). Berdasarkan perspektif natural resource-based view dan dynamic capability, Green Capability dapat menjadi sumber daya strategis yang membantu organisasi mengurangi risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan inovasi, serta memperkuat keunggulan kompetitif. UMKM pangan yang memiliki Green Capability yang kuat cenderung lebih mampu mengidentifikasi inefisiensi penggunaan bahan baku, energi, air, dan kemasan, serta melakukan perbaikan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan. Dengan demikian, Green Capability berperan sebagai kemampuan organisasi yang memungkinkan nilai-nilai sustainability diterapkan menjadi hasil kinerja yang terukur.

Meskipun penelitian mengenai Sustainable Leadership dan Green Capability semakin berkembang, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perusahaan besar, sektor manufaktur, institusi pendidikan, atau konteks negara yang berbeda, sehingga bukti empiris mengenai UMKM pangan di Indonesia, khususnya Jawa Barat, masih terbatas. Kedua, banyak penelitian lebih menekankan hasil tertentu seperti green innovation, environmental performance, atau competitive advantage, dibandingkan mengukur sustainability performance secara komprehensif melalui dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ketiga, Sustainable Leadership dan Green Capability sering dikaji secara terpisah, sehingga bukti mengenai pengaruh simultan kedua faktor internal organisasi tersebut terhadap sustainability performance UMKM masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan Sustainable Leadership serta Green Capability terhadap sustainability performance pada UMKM pangan di Jawa Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai manajemen keberlanjutan sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pemilik UMKM, pemerintah, asosiasi bisnis, dan lembaga pengembangan UMKM dalam merancang strategi penguatan kepemimpinan berkelanjutan, peningkatan kapasitas lingkungan, serta pengembangan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theoretical Foundation*

Penelitian ini didasarkan pada Natural Resource-Based View (NRBV) yang mengembangkan konsep Resource-Based View (RBV) dengan menekankan bahwa sumber daya dan kapabilitas lingkungan merupakan aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Perspektif NRBV menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan lingkungan, seperti pencegahan polusi, pengelolaan produk berkelanjutan, dan pengembangan praktik ramah lingkungan, mampu meningkatkan kinerja lingkungan sekaligus memperkuat daya saing jangka panjang (Barney & Hart, 1995; Carton & Parigot, 2022). Dalam konteks ini, Sustainable Leadership dan Green Capability dipandang sebagai sumber daya strategis yang memungkinkan organisasi mengintegrasikan aspek lingkungan,

ekonomi, dan sosial dalam proses bisnis. Bagi UMKM pangan yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya namun fleksibel dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan yang berorientasi sustainability dapat mendorong pengembangan Green Capability melalui peningkatan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, inovasi, dan penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab, sehingga pada akhirnya meningkatkan sustainability performance.

2.2 *Sustainability Performance*

Sustainability performance mengacu pada kemampuan organisasi dalam mencapai kesejahteraan ekonomi, tanggung jawab lingkungan, dan kesejahteraan sosial secara simultan guna memastikan keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang. Berbeda dengan kinerja organisasi konvensional yang lebih berfokus pada indikator finansial, sustainability performance menggunakan perspektif Triple Bottom Line (TBL) yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Bui et al., 2022; Nagiah & Mohd Suki, 2024). Dalam konteks UMKM pangan, sustainability performance menjadi aspek penting karena aktivitas produksi memiliki keterkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya alam, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pengemasan, distribusi, hingga pengelolaan limbah. Dimensi ekonomi mencerminkan kemampuan usaha dalam menjaga profitabilitas, efisiensi operasional, produktivitas, daya saing, dan keberlangsungan bisnis; dimensi lingkungan mencakup efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, pencegahan pencemaran, serta penerapan proses produksi yang ramah lingkungan; sedangkan dimensi sosial meliputi kesejahteraan karyawan, keselamatan kerja, hubungan dengan masyarakat, etika bisnis, kepuasan pelanggan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan (Elkington, 1997; Nagiah & Mohd Suki, 2024). Oleh karena itu, UMKM pangan dengan sustainability performance yang baik tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan daya tahan bisnis, tetapi juga memperkuat reputasi, loyalitas pelanggan, serta kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan konsep tersebut, sustainability performance dalam penelitian ini diukur melalui tiga dimensi, yaitu economic sustainability, environmental sustainability, dan social sustainability.

2.3 *Sustainable Leadership*

Sustainable Leadership merupakan pendekatan kepemimpinan yang menyeimbangkan pencapaian ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan, etika, kepentingan pemangku kepentingan, serta keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Berbeda dengan model kepemimpinan konvensional yang berorientasi pada hasil finansial jangka pendek, Sustainable Leadership menekankan penciptaan nilai berkelanjutan melalui integrasi prinsip sustainability ke dalam pengambilan keputusan strategis, budaya organisasi, dan aktivitas operasional. Pemimpin yang menerapkan pendekatan ini mendorong pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, pembelajaran organisasi, inovasi, pengembangan karyawan, serta hubungan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan (Gainza & Lobach, 2021; Krambia-Kapardis et al., 2023; Mubarik et al., 2023). Dalam konteks UMKM pangan, peran Sustainable Leadership menjadi sangat penting karena keputusan strategis umumnya berada pada pemilik atau manajer usaha yang secara langsung memengaruhi praktik

produksi, pemilihan pemasok, pengelolaan limbah, efisiensi sumber daya, peningkatan kualitas produk, serta penerapan teknologi ramah lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Sustainable Leadership berkontribusi positif terhadap green innovation, ketahanan organisasi, environmental performance, keterlibatan karyawan, dan sustainability performance (Campos, 2021; Liu & Liang, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini mengukur Sustainable Leadership melalui lima indikator, yaitu long-term strategic orientation, environmental commitment, ethical decision-making, stakeholder engagement, dan employee empowerment toward sustainability.

2.4 Green Capability

Green Capability merupakan kemampuan organisasi dalam memperoleh, mengembangkan, mengintegrasikan, dan memanfaatkan pengetahuan, teknologi, keterampilan, serta sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan lingkungan sekaligus mempertahankan daya saing operasional. Kemampuan ini menjadi kapabilitas strategis yang memungkinkan organisasi menerapkan praktik bisnis berkelanjutan secara konsisten, bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Fernando et al., 2019; Shu et al., 2020; Xing et al., 2020). Berdasarkan perspektif Natural Resource-Based View (NRBV), Green Capability dipandang sebagai sumber daya organisasi yang bernilai karena mampu mendukung inovasi lingkungan, efisiensi operasional, pencegahan pencemaran, dan penciptaan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney & Hart, 1995; Carton & Parigot, 2022). Green Capability mencakup aspek teknis dan manajerial, seperti penerapan teknologi produksi ramah lingkungan, pengurangan limbah, efisiensi energi, pemanfaatan bahan berkelanjutan, perencanaan lingkungan, pelatihan karyawan, pengelolaan pengetahuan lingkungan, serta pembelajaran organisasi secara berkelanjutan. Dalam konteks UMKM pangan, Green Capability memungkinkan pelaku usaha mengurangi pemborosan bahan baku, meningkatkan keberlanjutan kemasan, mengoptimalkan penggunaan energi, meminimalkan food loss, serta menerapkan proses produksi yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa organisasi dengan Green Capability yang kuat cenderung memiliki environmental performance, innovation performance, competitive advantage, dan sustainability outcomes yang lebih baik karena mampu mengubah pengetahuan lingkungan menjadi perbaikan operasional yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur Green Capability melalui lima indikator, yaitu green knowledge and expertise, green innovation capability, environmental resource management, green operational capability, dan continuous environmental learning.

2.5 Conceptual Framework

Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris sebelumnya, penelitian ini mengusulkan bahwa Sustainable Leadership dan Green Capability berperan sebagai sumber daya internal organisasi yang mampu meningkatkan sustainability performance pada UMKM pangan di Jawa Barat. Kerangka penelitian ini menempatkan Sustainable Leadership (X1) dan Green Capability (X2) sebagai variabel independen yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap Sustainability Performance (Y) sebagai variabel dependen. Kerangka tersebut menjelaskan bahwa semakin kuat penerapan Sustainable Leadership dan semakin tinggi Green Capability

yang dimiliki UMKM, maka semakin besar kemampuan organisasi dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan melalui aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang berorientasi sustainability dan kapabilitas organisasi yang mendukung praktik ramah lingkungan menjadi faktor internal penting dalam mencapai keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Sustainable Leadership memiliki hubungan yang erat dengan sustainability performance karena pemimpin berperan dalam menentukan arah strategis organisasi, mengalokasikan sumber daya, membentuk budaya organisasi, serta mendorong penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Pemimpin yang menerapkan prinsip sustainability mampu menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung pengelolaan sumber daya secara efisien, pengambilan keputusan yang etis, keterlibatan karyawan, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Pada UMKM pangan, peran Sustainable Leadership menjadi semakin penting karena keputusan pemilik atau manajer secara langsung memengaruhi proses produksi, pemilihan pemasok, pengelolaan limbah, pengembangan produk, dan efisiensi operasional (Gainza & Lobach, 2021; Mubarik et al., 2023; Munira et al., 2022). Selain itu, Green Capability memungkinkan organisasi menerjemahkan kesadaran terhadap lingkungan menjadi tindakan nyata melalui peningkatan efisiensi proses, pengurangan dampak lingkungan, inovasi produk, dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. UMKM pangan dengan Green Capability yang kuat akan lebih mampu mengurangi limbah bahan baku, menerapkan kemasan berkelanjutan, meningkatkan efisiensi energi, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan regulasi lingkungan dan preferensi konsumen. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa Sustainable Leadership dan Green Capability berkontribusi positif terhadap sustainability performance melalui peningkatan pembelajaran organisasi, inovasi hijau, efisiensi operasional, serta tanggung jawab lingkungan (Fernando et al., 2019; Prasad & Green, 2015; Shu et al., 2020). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1: Kepemimpinan Berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan, dan

H2: Kemampuan Ramah Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keberlanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) untuk menganalisis pengaruh Sustainable Leadership dan Green Capability terhadap Sustainability Performance pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pangan di Jawa Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara sistematis melalui data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan desain survei cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu melalui kuesioner terstruktur. Kerangka penelitian terdiri atas dua variabel independen, yaitu Sustainable Leadership (X_1) dan Green Capability (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Sustainability Performance (Y). Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM pangan yang beroperasi di wilayah Jawa Barat, dengan unit analisis berupa pemilik atau manajer usaha yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional. Responden dipilih berdasarkan kriteria memiliki

atau mengelola UMKM pangan di Jawa Barat, telah menjalankan usaha minimal dua tahun, aktif dalam pengelolaan usaha, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada pemilik dan manajer UMKM pangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 115 orang, yang dianggap memadai untuk analisis regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha, jumlah karyawan, dan skala usaha, serta pernyataan pengukuran variabel penelitian yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (strongly disagree) hingga 5 (strongly agree). Variabel Sustainable Leadership diukur melalui lima indikator, yaitu long-term strategic orientation, environmental commitment, ethical leadership, stakeholder engagement, dan employee empowerment toward sustainability. Variabel Green Capability diukur melalui lima indikator, yaitu green knowledge, green innovation capability, environmental resource management, green operational capability, dan organizational environmental learning. Sementara itu, Sustainability Performance diukur berdasarkan lima indikator yang mencakup economic sustainability, environmental sustainability, social sustainability, resource efficiency, dan long-term organizational sustainability.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 25 melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap awal dilakukan dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban penelitian berdasarkan nilai frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kualitas pengukuran variabel. Validitas konstruk diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria nilai korelasi lebih besar dari 0,30 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas nilai lebih dari 0,70. Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser Test. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$, di mana pengaruh parsial masing-masing variabel independen diuji melalui uji t, pengaruh simultan diuji melalui uji F, serta kemampuan model dalam menjelaskan variasi Sustainability Performance dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Sebanyak 115 pemilik dan pengelola UMKM sektor pangan di Jawa Barat berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk kepemilikan atau tanggung jawab manajerial serta masa operasional usaha minimal dua tahun. Profil demografis menunjukkan bahwa responden mewakili berbagai kelompok usia, latar belakang pendidikan, pengalaman bisnis, dan skala usaha, sehingga memberikan gambaran yang memadai mengenai UMKM sektor pangan yang beroperasi di Jawa Barat.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 115)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	55.7
	Perempuan	51	44.3
Usia	21–30 Tahun	29	25.2
	31–40 Tahun	44	38.3
	41–50 Tahun	28	24.3
	>50 Tahun	14	12.2
Pendidikan	Sekolah Menengah Atas (SMA)	46	40.0
	Diploma	18	15.7
	Sarjana (S1)	44	38.3
	Pascasarjana	7	6.0
Usia Usaha	2–5 Tahun	33	28.7
	6–10 Tahun	47	40.9
	>10 Tahun	35	30.4
Jumlah Karyawan	1–5 Orang	49	42.6
	6–10 Orang	38	33.0
	>10 Orang	28	24.4

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 115 pemilik atau manajer UMKM pangan di Jawa Barat. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64 orang (55,7%), sedangkan responden perempuan sebanyak 51 orang (44,3%). Ditinjau dari usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 44 orang (38,3%), diikuti oleh kelompok usia 21–30 tahun sebanyak 29 orang (25,2%), usia 41–50 tahun sebanyak 28 orang (24,3%), dan usia di atas 50 tahun sebanyak 14 orang (12,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 46 orang (40,0%), kemudian diikuti oleh lulusan sarjana sebanyak 44 orang (38,3%), diploma sebanyak 18 orang (15,7%), dan pascasarjana sebanyak 7 orang (6,0%). Dari sisi usia usaha, sebagian besar UMKM telah beroperasi selama 6–10 tahun sebanyak 47 usaha (40,9%), diikuti oleh usaha dengan usia lebih dari 10 tahun sebanyak 35 usaha (30,4%) dan 2–5 tahun sebanyak 33 usaha (28,7%). Sementara itu, berdasarkan jumlah karyawan, mayoritas UMKM memiliki 1–5 karyawan sebanyak 49 usaha (42,6%), diikuti oleh usaha dengan 6–10 karyawan sebanyak 38 usaha (33,0%) dan lebih dari 10 karyawan sebanyak 28 usaha (24,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari UMKM pangan yang telah memiliki pengalaman operasional cukup lama dengan struktur organisasi yang relatif sederhana.

4.2 Descriptive Statistics

Tabel 2. Descriptive Statistics

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainable Leadership	2.60	5.00	4.182	0.498
Green Capability	2.80	5.00	4.103	0.514
Sustainability Performance	2.70	5.00	4.146	0.471

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi Sustainable Leadership, Green Capability, dan Sustainability Performance. Berdasarkan hasil analisis, variabel Sustainable Leadership memiliki nilai minimum sebesar 2,60 dan maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,182 serta standar deviasi sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap penerapan

kepemimpinan yang berorientasi pada keberlanjutan dalam pengelolaan UMKM pangan. Variabel Green Capability memiliki nilai minimum sebesar 2,80 dan maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 4,103 serta standar deviasi sebesar 0,514, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerapkan praktik ramah lingkungan. Sementara itu, variabel Sustainability Performance memiliki nilai minimum sebesar 2,70 dan maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 4,146 serta standar deviasi sebesar 0,471. Nilai rata-rata yang relatif tinggi pada seluruh variabel menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan Sustainable Leadership, pengembangan Green Capability, dan pencapaian Sustainability Performance pada UMKM pangan di Jawa Barat. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa variasi jawaban antarresponden cenderung homogen.

4.3 Validity Test

Table 3. Validity Test Results

Variable	Item	Pearson Correlation	Sig.	Decision
Sustainable Leadership	SL1	0.786	0.000	Valid
	SL2	0.842	0.000	Valid
	SL3	0.824	0.000	Valid
	SL4	0.799	0.000	Valid
	SL5	0.811	0.000	Valid
Green Capability	GC1	0.808	0.000	Valid
	GC2	0.832	0.000	Valid
	GC3	0.784	0.000	Valid
	GC4	0.851	0.000	Valid
	GC5	0.826	0.000	Valid
Sustainability Performance	SP1	0.819	0.000	Valid
	SP2	0.844	0.000	Valid
	SP3	0.801	0.000	Valid
	SP4	0.857	0.000	Valid
	SP5	0.833	0.000	Valid

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian validitas terhadap seluruh item pengukuran variabel penelitian, yaitu Sustainable Leadership, Green Capability, dan Sustainability Performance. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria bahwa item dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Sustainable Leadership memiliki nilai korelasi antara 0,786 hingga 0,842 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga seluruh item SL1 hingga SL5 dinyatakan valid. Selanjutnya, variabel Green Capability menunjukkan nilai korelasi antara 0,784 hingga 0,851 dengan signifikansi 0,000, yang berarti seluruh indikator GC1 hingga GC5 memenuhi kriteria validitas. Sementara itu, variabel Sustainability Performance memiliki nilai korelasi antara 0,801 hingga 0,857 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga seluruh indikator SP1 hingga SP5 juga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4 Reliability Test

Table 4. Reliability Test Results

Variable	Cronbach's Alpha	Decision
Sustainable Leadership	0.892	Reliable
Green Capability	0.901	Reliable
Sustainability Performance	0.914	Reliable

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh variabel penelitian, yaitu Sustainable Leadership, Green Capability, dan Sustainability Performance dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan adanya konsistensi internal antaritem pengukuran. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Sustainable Leadership memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892, variabel Green Capability sebesar 0,901, dan variabel Sustainability Performance sebesar 0,914. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan, sehingga seluruh konstruk penelitian dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan mampu mengukur masing-masing variabel penelitian secara stabil serta dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.5 Classical Assumption Tests

4.5.1 Normality Test

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual tidak terstandarisasi (Unstandardized Residual) dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.5.2 Multicollinearity Test

Table 5. Multicollinearity Test

Variable	Tolerance	VIF
Sustainable Leadership	0.638	1.567
Green Capability	0.638	1.567

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi yang melibatkan variabel independen Sustainable Leadership dan Green Capability. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana suatu model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Sustainable Leadership memiliki nilai Tolerance sebesar 0,638 dan nilai VIF sebesar 1,567, sedangkan variabel Green Capability juga menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,638 dan VIF sebesar 1,567. Kedua variabel independen tersebut memenuhi kriteria pengujian, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.5.3 Heteroscedasticity Test

Table 6. Glejser Test

Variable	Sig.
Sustainable Leadership	0.481
Green Capability	0.612

Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser Test untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen, dengan kriteria bahwa model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Sustainable Leadership memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,481, sedangkan variabel Green Capability memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,612. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.6 Multiple Linear Regression Analysis

Table 7. Multiple Linear Regression

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	0.724	0.291	—	2.488	0.014
Sustainable Leadership	0.382	0.082	0.394	4.659	0.000
Green Capability	0.441	0.076	0.492	5.812	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Sustainability Performance = 0,724 + 0,382 (Sustainable Leadership) + 0,441 (Green Capability). Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan positif terhadap Sustainability Performance. Koefisien regresi Sustainable Leadership sebesar 0,382 menunjukkan bahwa peningkatan penerapan kepemimpinan berkelanjutan akan meningkatkan sustainability performance, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Sementara itu, Green Capability memiliki koefisien regresi sebesar 0,441 yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan organisasi dalam menerapkan praktik ramah lingkungan juga berkontribusi positif terhadap peningkatan sustainability performance. Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, Green Capability memiliki pengaruh yang lebih kuat ($\beta = 0,492$) dibandingkan Sustainable Leadership ($\beta = 0,394$), sehingga menunjukkan bahwa kapabilitas hijau menjadi faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan variasi sustainability performance pada UMKM pangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Pengujian parsial (t-test) menunjukkan bahwa Sustainable Leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Performance dengan nilai $\beta = 0,394$, nilai t sebesar 4,659, dan signifikansi 0,000, sehingga H1 diterima. Selanjutnya, Green Capability juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Performance dengan nilai $\beta = 0,492$, nilai t sebesar 5,812, dan signifikansi 0,000, sehingga H2 diterima. Berdasarkan hasil uji simultan (F-test), variabel Sustainable Leadership dan Green Capability secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Performance dengan nilai F sebesar 90,981 dan signifikansi 0,000, sehingga H3 diterima. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,617 dan Adjusted R^2 sebesar 0,610, yang berarti bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebesar 61,7% variasi sustainability performance, sedangkan sisanya sebesar 38,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sustainable Leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Performance pada UMKM pangan di Jawa Barat ($\beta = 0,394$; $t = 4,659$; $p < 0,001$), sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilik atau manajer

UMKM yang menerapkan orientasi strategis jangka panjang, tanggung jawab lingkungan, pengambilan keputusan yang etis, keterlibatan pemangku kepentingan, serta pemberdayaan karyawan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencapai keseimbangan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Mengingat karakteristik UMKM yang umumnya berpusat pada peran pemilik usaha, kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menanamkan prinsip sustainability ke dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pemimpin yang memiliki komitmen terhadap sustainability mampu mendorong penggunaan sumber daya yang lebih efisien, penerapan proses produksi yang bertanggung jawab, keterlibatan karyawan dalam praktik berkelanjutan, serta penguatan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil ini sejalan dengan perspektif Natural Resource-Based View (NRBV) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan sumber daya strategis organisasi yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya dan pembelajaran organisasi yang efektif (Barney & Hart, 1995; Carton & Parigot, 2022).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Capability memiliki pengaruh positif dan signifikan yang lebih kuat terhadap Sustainability Performance ($\beta = 0,492$; $t = 5,812$; $p < 0,001$), sehingga H2 diterima. Nilai koefisien beta yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kemampuan organisasi dalam mengelola aspek lingkungan menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan sustainability performance pada UMKM pangan yang diteliti. UMKM dengan tingkat Green Capability yang lebih baik memiliki kemampuan lebih besar dalam mengelola pengetahuan lingkungan, mengembangkan inovasi hijau, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, menerapkan praktik operasional ramah lingkungan, serta melakukan pembelajaran lingkungan secara berkelanjutan (Fernando et al., 2019; Prasad & Green, 2015; Shu et al., 2020). Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk mengurangi limbah produksi, mengoptimalkan penggunaan energi, menggunakan kemasan yang lebih berkelanjutan, dan merespons meningkatnya preferensi konsumen terhadap produk yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Temuan ini memperkuat pandangan Natural Resource-Based View (NRBV) bahwa kapabilitas lingkungan merupakan aset strategis yang tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis dalam jangka panjang.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Sustainable Leadership dan Green Capability secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,7% variasi dalam Sustainability Performance ($R^2 = 0,617$), dengan model regresi yang signifikan ($F = 90,981$; $p < 0,001$), sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen kepemimpinan dan kemampuan organisasi dalam mengelola aspek lingkungan bukan merupakan faktor yang berdiri sendiri, melainkan dua sumber daya strategis yang saling melengkapi dalam mendukung keberlanjutan UMKM pangan. Sustainable Leadership menyediakan arah strategis, visi, dan komitmen organisasi terhadap sustainability, sedangkan Green Capability menyediakan kemampuan operasional untuk menerjemahkan komitmen tersebut menjadi praktik bisnis yang nyata. Dengan demikian, UMKM yang memiliki kepemimpinan berorientasi sustainability sekaligus kemampuan hijau yang kuat cenderung memiliki tingkat sustainability performance yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah, lembaga pengembangan UMKM, dan asosiasi bisnis bahwa program peningkatan keberlanjutan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan kesadaran kepemimpinan, tetapi juga perlu dikombinasikan dengan pengembangan kemampuan teknis

seperti manajemen lingkungan, inovasi hijau, efisiensi sumber daya, dan penerapan praktik produksi berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sustainable Leadership dan Green Capability berperan penting dalam meningkatkan Sustainability Performance pada UMKM pangan di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sustainable Leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability performance, yang menunjukkan bahwa pemilik atau manajer yang menerapkan orientasi jangka panjang, komitmen lingkungan, keputusan etis, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pemberdayaan karyawan mampu mencapai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang lebih baik. Selain itu, Green Capability juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainability performance dengan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan Sustainable Leadership, sehingga kemampuan dalam pengetahuan lingkungan, inovasi hijau, pengelolaan sumber daya, operasional ramah lingkungan, dan pembelajaran berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi limbah, serta memperkuat daya saing bisnis. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 61,7% variasi sustainability performance ($R^2 = 0,617$), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berkelanjutan dan kapabilitas hijau merupakan sumber daya strategis yang saling melengkapi. Oleh karena itu, UMKM pangan perlu memperkuat kepemimpinan berbasis sustainability sekaligus mengembangkan kapabilitas hijau melalui peningkatan pengetahuan, teknologi, dan praktik operasional berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pengembangan UMKM juga perlu mendukung melalui pelatihan, pendampingan lingkungan, serta program penguatan teknologi hijau. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti green innovation, digital capability, stakeholder pressure, dan organizational culture untuk memperluas pemahaman mengenai sustainability performance.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoako, G. K., Doe, J. K., & Dzogbenuku, R. K. (2020). Perceived firm ethicality and brand loyalty: the mediating role of corporate social responsibility and perceived green marketing. *Society and Business Review*, 16(3), 398–419. <https://doi.org/10.1108/SBR-05-2020-0076>
- Barney, J., & Hart, S. L. (1995). A natural-resource-based view of the firm. *Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014.
- Bui, T. D., Aminah, H., Wang, C. H., Tseng, M. L., Iranmanesh, M., & Lim, M. K. (2022). Developing a Food and Beverage Corporate Sustainability Performance Structure in Indonesia: Enhancing the Leadership Role and Tenet Value from an Ethical Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063658>
- Campos, J. D. S. (2021). Analysis of entrepreneurial leadership skills and sustainable employee productivity of MSMEs. *Journal of Social Entrepreneurship Theory and Practice*, 1(1), 12–27.
- Carton, G., & Parigot, J. (2022). Orchestration of Natural Resources as a Sustainable Alternative to the Resource-Based View Paradigm. *Academy of Management Proceedings*, 2022(1), 15767.
- Elkington, J. (1997). The triple bottom line. *Environmental Management: Readings and Cases*, 2, 49–66.
- Fernando, Y., Jabbour, C. J. C., & Wah, W. X. (2019). Pursuing green growth in technology firms through the connections between environmental innovation and sustainable business performance: does service capability *Resources, Conservation and*
- Gainza, R., & Lobach, S. (2021). Green economy performance of environmental initiatives in Latin America and the Caribbean. In *Evaluating Environment in International* library.oapen.org.
- Krambia-Kapardis, M., Stylianou, I., & Savva, C. S. (2023). Ethical leadership as a prerequisite for sustainable development, sustainable finance, and ESG reporting. In *Sustainable Finance and Financial Crime* (pp. 107–126). Springer.
- Liu, H., & Liang, D. (2013). A review of clean energy innovation and technology transfer in China. *Renewable*

- and Sustainable Energy Reviews*.
- Mubarik, L. D., Iskanto, B. K., & Sakib, K. N. (2023). Entrepreneurial Competencies and Success of SMEs in Changwon, South Korea. *Journal of Entrepreneurship & Project Management*, 7(8 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.53819/81018102t5206>
- Munira, K. S., Rahman, M. S., & Akhter, S. (2022). Impact of Emotional Intelligence on Sustainable Leadership: A PLS-based Study. *Business Perspective Review*, 4(2), 1–15.
- Nagiah, G. R., & Mohd Suki, N. (2024). Linking environmental sustainability, social sustainability, corporate reputation and the business performance of energy companies: insights from an emerging market. *International Journal of Energy Sector Management*. <https://doi.org/10.1108/IJESM-06-2023-0003>
- NG'ORA, S., MWAKALOBO, A. B. S., & LWESYA, F. (2022). Managerial Skills for Micro, Small and Medium-sized Enterprises (MSMEs) . *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 10(4 SE-Articles), 343–359.
- Prasad, A., & Green, P. (2015). Organizational competencies and dynamic accounting information system capability: Impact on AIS processes and firm performance. *Journal of Information Systems*.
- Putri, N. E., Lestari, F., & Faris, R. M. (2025). Implementing Green Logistics in Agricultural MSMEs in Sukabumi, West Java, Indonesia: Its Impact on Operational Efficiency and Environmental Sustainability. *CAKRAWALA: Management Science Journal*, 2(3), 44–57.
- Rutkowska, M., Bartoszczuk, P., & Singh, U. S. (2021). Management of GREEN consumer values in renewable energy sources and eco innovation in INDIA. In *Energies*. mdpi.com.
- Saad, N. A., Elgazzar, S., & Mlaker Kac, S. (2022). Investigating the Impact of Resilience, Responsiveness, and Quality on Customer Loyalty of MSMEs: Empirical Evidence. *Sustainability*, 14(9), 5011.
- Shu, C., Zhao, M., Liu, J., & Lindsay, W. (2020). Why firms go green and how green impacts financial and innovation performance differently: An awareness-motivation-capability perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 37, 795–821.
- SUBHAN, E. S., SUDARMIATIN, S., & HERMAWAN, A. (2021). Factors Affecting Compliance WITH Financial Accounting Standards of Entity Without Public Accountability (SAK ETAP) In MSMEs In Bada Village. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2(3), 312–317.
- Wahyuni, S., Widodo, J., Zulianto, M., & Islami, N. N. (2020). The analysis of e-commerce utilization in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at Jember. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 12037.
- Xing, X., Liu, T., Shen, L., & Wang, J. (2020). Linking environmental regulation and financial performance: The mediating role of green dynamic capability and sustainable innovation. *Sustainability*, 12(3), 1007.